

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 1  
TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO**

***REINFORCEMENT OF CHARACTER EDUCATION THROUGH  
PANCASILA AND CIVIC EDUCATION SUBJECT AT SMPN 1 TAMALATEA  
IN JENEPONTO DISTRICT***

**ISNI NURAFNI**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2018**



**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 1 TAMALATEA  
KABUPATEN JENEPONTO**

**ISNI NURAFNI**

Pendidikan IPS Kekhususan Pendidikan Hukum Dan Kewarganegaraan  
Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Makassar  
Email:isninurafni@yahoo.com

**ABSTRAK**

**ISNI NURAFNI. 2018.** Penguatan Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto (dibimbing oleh Hasnawi Haris dan Muhammad Akbal).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan (i) Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto, (ii) Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto, (iii) Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PPKn untuk mengoptimalkan Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut diolah secara deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan komentar dan penjelasan sebagai hasil penelitian dalam kaitannya dengan pelaksanaan Penguatan Pendidikan karakter oleh guru mata pelajaran PPKn dan peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (i) implementasi pendidikan karakter di SMPN 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto sudah terlaksana dengan baik, namun masih ditemukan sebagian kecil dari peserta didik yang belum mampu menerapkan nilai-nilai karakter dengan baik, (ii) faktor internal seperti kepala sekolah, guru dan pegawai (seluruh stakeholder) dan eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan dengan teman sebaya serta lingkungan masyarakat, (iii) Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PPKn untuk mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter adalah melalui sikap keteladanan, mengintegrasikan nilai karakter dalam proses pembelajaran, dan pembiasaan.

**Kata kunci:** Penguatan, Pendidikan Karakter

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Potensi yang dimaksud dalam undang-undang tersebut adalah kapasitas bawaan (*inner capacity*) manusia yang perlu di aktualisasikan melalui ranah pendidikan . Artinya , hanya dengan pendidikanlah seluruh potensi yang dimiliki manusia berkembang sehingga menjadi manusia seutuhnya. Keutuhan manusia ketika mampu mengembangkan pikiran, perasaan, psikomotorik, dan yang jauh lebih penting lagi adalah hati sebagai sumber spirit yang dapat menggerakkan berbagai komponen yang ada. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dengan olah pikir, olah rasa, olah raga, dan olah hati. Artinya pendidikan harus diarahkan pada pengelolaan keempat domain tersebut dengan tetap melibatkan lingkungan (Yaumi, 2014: 6). Selanjutnya dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 1 ditegaskan bahwa: “Penguatan Pendidikan Karakter yang disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi mental (GNRM)”.

Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan melalui tiga lingkungan pendidikan yakni Pendidikan Formal, Pendidikan Non formal dan Pendidikan Informal. Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Satuan Pendidikan jalur Formal dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler.

Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Intrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum, penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Kokurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan untuk pendalaman dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler sesuai muatan kurikulum, sedangkan penyelenggaraan PPK dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan.

Harus diakui bersama bahwa permasalahan pendidikan bangsa ini tidak akan pernah selesai, bahkan bisa semakin bertambah parah. Beberapa gejala yang berhubungan dengan menurunnya nilai-nilai karakter peserta didik yang ditemukan di SMPN 1 Tamalatea dapat di lihat melalui diagram di bawah ini:



Sumber: Jurnal Guru PPKn, dan Bimbingan Konseling 2017

**Gambar 1.1 Data perkembangan sikap peserta didik**

Berdasarkan diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku peserta didik yang bertentangan dengan nilai karakter yang paling dominan dilakukan adalah pelanggaran tata tertib, merusak sarana dan prasarana sekolah, merokok dalam lingkungan sekolah, perkelahian antar teman (penganiyaan), serta perilaku yang lain seperti tidak jujur (menyontek pada saat ujian, mengambil barang milik orang lain), rendahnya sikap hormat kepada guru, dan pegawai, kurangnya motivasi belajar,

membawa alat make up, sikap kepedulian menurun.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mendalami tentang Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Maka peneliti merumuskan beberapa persoalan untuk meneliti yaitu Bagaimana implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto, Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto, dan Upaya-upaya apa yang dilakukan oleh guru PPKn untuk mengoptimalkan Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter disekolah tersebut, dengan mengambil data-data dalam bentuk tulisan dan lisan dari informan. Dengan penelitian kualitatif ini diharapkan juga memperoleh data dari informan secara mendalam.

#### **2. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih lokasi di SMPN 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto dengan pertimbangan bahwa 1) Sekolah tersebut merupakan pelaksana Kurikulum 2013 yang didalamnya sudah terintegrasi nilai-nilai karakter, 2) di Lokasi penelitian diketahui masih sering terjadi perilaku peserta didik yang bertentangan dengan nilai karakter, 3) Lokasi penelitian merupakan tempat mengabdikan dari peneliti.

### **B. Fokus dan Deskripsi Penelitian**

#### **1. Fokus penelitian**

Pokok penelitian merupakan pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian

dalam penelitian. Fokus penelitian ini adalah:

- a. Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto.
- c. Upaya yang dilakukan oleh guru PPKn dalam mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

#### **2. Deskripsi Fokus Penelitian**

Untuk memperjelas fokus penelitian ini maka deskripsi fokus secara operasional adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi Pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Tamalatea yaitu Menerapkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mencakup nilai religius, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong royong baik pada saat proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Tamalatea yaitu faktor yang bersifat internal yakni lingkungan sekolah dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan teman sebaya/masyarakat yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter.
- c. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru PPKn di SMP Negeri 1 Tamalatea dalam mengoptimalkan Penguatan Pendidikan Karakter yaitu cara yang dilakukan oleh guru PPKn agar pelaksanaan penguatan nilai-nilai karakter dapat tercapai secara maksimal.

#### **C. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan sebagai dasar untuk menunjang hasil penelitian yaitu:

##### **1. Jenis data penelitian**

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan di lokasi penelitian melalui wawancara dan observasi atau pengamatan.

- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui hasil penelusuran dan penelaahan studi kepustakaan yang relevan serta data dan informasi dari sekolah.
- 2. Sumber data penelitian
  - a. Sumber Data primer diperoleh dari:
    - 1) Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto.
    - 2) Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan : 2 orang.
    - 3) Wali kelas : 1 orang.
    - 4) Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti : 2 orang.
    - 5) Guru Bimbingan Konseling : 1 orang.
    - 6) Peserta didik : 30 orang
  - b. Sumber Data Sekunder diperoleh dari buku-buku yang relevan, dan hasil penelitian yang sesuai dengan obyek penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data :

##### **1. Observasi**

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan kepada objek penelitian secara langsung dilapangan untuk mendapatkan data secara konkrit. Observasi ini adalah melakukan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi ini dimaksudkan untuk memperoleh tingkat validitas (keabsahan) dan reliabilitas (ketepatan) yang lebih tinggi. Sebagai alat bantu dalam observasi digunakan catatan, dokumentasi, dan kamera.

##### **2. Wawancara**

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data khususnya data primer, sehingga peneliti mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Data yang paling penting untuk menganalisis masalah penelitian ini adalah mereka yang terkait dengan obyek penelitian. Sebagai alat bantu dalam wawancara digunakanlah pedoman wawancara dan alat perekam.

##### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk menggali informasi baik dalam bentuk foto, catatan harian, maupun jurnal.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian sangat penting dan sangat menentukan kualitas penelitian yang dilakukan, sehingga dalam pemilihan instrumen penelitian harus dapat memberikan jaminan untuk mendapatkan informasi secara objektif tentang data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Pedoman wawancara**

Pedoman wawancara berupa sekumpulan rancangan inti pertanyaan yang telah disusun sebagai panduan dalam melakukan kegiatan wawancara yang terstruktur dan telah ditetapkan oleh pewawancara dalam mengumpulkan data-data penelitian.

##### **2. Lembar observasi**

Lembar observasi berupa selembaran untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari hasil observasi yang dilakukan terkait dengan rumusan masalah yang diteliti.

##### **3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Merupakan rencana kegiatan pembelajaran secara tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang digunakan sebagai bahan acuan dalam proses pembelajaran.

##### **4. Alat perekam**

Alat perekam adalah alat yang digunakan untuk merekam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti maupun informan terkait dengan masalah yang diteliti.

##### **5. Kamera**

Kamera digunakan untuk membuat suatu dokumentasi kegiatan yang dilakukan peneliti terhadap informan dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan terkait dengan masalah yang diteliti.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya diolah secara kualitatif yaitu dengan memberikan komentar dan penjelasan sebagai hasil penelitian dalam kaitannya dengan pelaksanaan Penguatan Pendidikan karakter oleh guru mata pelajaran PPKn. Hasil observasi dan wawancara tersebut selanjutnya dikaitkan dengan faktor yang menghambat pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter serta upaya yang dilakukan oleh guru PPKn dalam mengoptimalkan penerapan Penguatan Pendidikan Karakter.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang tidak terungkap melalui wawancara dilengkapi dengan data dari observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan Maret sampai April 2018. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi maka dilakukan penelusuran dokumen dan arsip yang ada. Semua data dari hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan pada fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

#### 1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto, nampak dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas yaitu melalui pengintegrasian pendidikan karakter pada semua mata pelajaran, pada kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan pengembangan lainnya. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah menjadi media dalam mengaplikasikan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dijabarkan dan diimplementasikan pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelas pada proses pembelajaran maupun di luar kelas atau di lingkungan sekolah.

Pada prinsipnya peneliti melakukan observasi dan pencatatan pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh seluruh peserta didik di SMP Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto yang berhubungan dengan pelaksanaan

penguatan pendidikan karakter yang dikembangkan oleh mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Untuk mendapatkan data tentang implementasi nilai-nilai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik, maka peneliti melakukan pengamatan terhadap 30 orang peserta didik secara acak mewakili 3 tingkatan kelas dari 18 rombongan belajar yang ada di sekolah ini.

Dari data penjabaran nilai religius, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong royong yang dikembangkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter telah diimplementasikan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah SMP Negeri 1 Tamalatea Abdul Radjab mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini mulai dilaksanakan pada tahun 2014 setelah sekolah ini ditunjuk oleh pemerintah sebagai sekolah sasaran pertama pelaksana Kurikulum 2013 dengan tujuan utama agar peserta didik mengetahui, memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter”. (wawancara pada tanggal 2 April 2018).

Hal ini sejalan dengan wawancara terhadap Nurinayah Sewang mengatakan bahwa:

“Sejak saya mulai mengajar di sekolah ini tahun 2014, pelaksanaan nilai-nilai karakter mulai dirancang secara sistematis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu kepada silabus yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran, nilai-nilai karakter di kembangkan pada setiap sesi pembelajaran ”. (wawancara pada tanggal 3 April 2018).

Berikut ditambahkan oleh Nuraeni, Wali kelas VIII bahwa:

“Implementasi nilai-nilai karakter di SMPN 1 Tamalatea secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat terlaksana karena adanya sinergi antara pihak sekolah, orang tua dan peserta didik itu sendiri. Selain itu, guru mata pelajaran selalu memantau aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik, salah satunya dengan melakukan penilaian sikap melalui jurnal sikap yang dilaporkan kepada setiap wali kelas dalam jangka waktu enam bulan (setiap

semester). (Wawancara pada tanggal 4 April 2018).

Dalam hal ini guru harus mampu mendesain pembelajaran yang bersifat komunikatif, interaktif, dan bermakna. Pendekatan, metode, model dan media pembelajaran yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi akan membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami, menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang diharapkan.

Untuk mengukur terlaksananya nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran maka hal yang perlu dilakukan oleh guru PPKn adalah dengan melakukan penilaian sikap kepada semua peserta didik. Penilaian tersebut sekaligus dijadikan sebagai alat ukur pencapaian hasil belajar peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Dalam Kurikulum 2013 penilaian sikap dibagi atas dua yaitu penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial yang penilaiannya dilakukan melalui pembelajaran langsung maupun pembelajaran secara tidak langsung.

Berikut hasil wawancara dengan Nurinayah Sewang yang mengatakan bahwa:

“Penilaian sikap spiritual mengacu kepada sikap dan perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial mengacu pada hubungan peserta didik dengan orang disekitarnya dengan menggunakan teknik observasi berupa lembar observasi atau buku jurnal, sedangkan penilaian diri dan penilaian antar teman merupakan penilaian penunjang yang sifatnya alat konfirmasi kepada wali kelas dalam jangka waktu tertentu”.(wawancara tanggal 3 April 2018)

Hal senada juga di sampaikan oleh Hj. Aniyarti bahwa:

“Penilaian sikap spiritual dan sosial peserta didik juga menjadi bagian penilaian utama guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) yang dilakukan selama proses pembelajaran dan di luar pembelajaran, untuk penilaian melalui jurnal yang dicatat adalah perilaku yang sangat baik dan atau/kurang baik yang dilakukan oleh peserta didik”.(wawancara pada tanggal 14 April 2018)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa penilaian sikap tidak hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran PPKn dan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti saja, melainkan semua mata pelajaran wajib melakukan penilaian sikap kepada setiap peserta didik.

Berbeda dengan hasil wawancara terhadap Reny Anggraeni yang mengatakan bahwa:

“Penerapan pendidikan karakter disekolah ini sudah terlaksana dengan baik, meskipun dalam aktivitas sehari-hari saya masih melihat teman melakukan tindakan yang kurang sesuai dengan nilai-nilai karakter, salah satunya seperti pada saat ulangan masih ada yang menyontek, tutur katanya kurang santun”.(Wawancara pada tanggal 3 April 2018).

Hal yang sama juga di kemukakan oleh Wihral yaitu:

“Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini sudah berjalan dengan baik, meskipun saya pernah melihat teman yang merusak papan tulis, mencoret dinding kelas”. (Wawancara pada tanggal 4 April 2018).

Hal di atas dibenarkan oleh peneliti, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tamalatea, penerapan pendidikan karakter disekolah tersebut sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan Kurikulum 2013 melalui kegiatan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran seperti mengucapkan salam ketika berpapasan, mencium tangan kepala sekolah, guru, pegawai, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, menyanyikan lagu nasional, meminta izin jika akan meninggalkan kelas, membangun budaya sekolah yang baik dapat dilakukan melalui 1) pembiasaan dalam kegiatan literasi, 2) kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, OSIS, Bimbingan Rohani, PIK-R yang mengintegrasikan nilai-nilai utama.

PPK, dan 3) menetapkan dan mengevaluasi tata tertib atau peraturan sekolah. Namun dalam aktivitas sehari-hari terkadang masih ditemukan peserta didik yang belum sepenuhnya mampu menerapkan nilai-nilai utama PPK. Oleh karena itu diperlukan sinergi dari seluruh stakeholder sekolah agar penerapan nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat lebih maksimal.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Pengembangan karakter merupakan proses seumur hidup. Pengembangan karakter anak merupakan upaya yang perlu melibatkan semua pihak, baik keluarga, sekolah, pergaulan/masyarakat maupun pemerintah. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter tentunya terdapat faktor yang berpengaruh agar penumbuhan nilai karakter terlaksana dengan baik, hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Abdul Radjab bahwa:

“Faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan karakter yakni Faktor internal (dari dalam) adalah lingkungan sekolah. Perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik, hal ini terjadi karena seluruh pihak sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pembudayaan/pembiasaan karakter, adanya aturan dengan segala sanksinya, panutan kepada peserta didik baik dalam hal berbicara maupun dalam sikap dan perbuatan, sehingga mereka terbiasa untuk menerapkan nilai-nilai yang sesuai dengan pendidikan karakter. Adapun faktor eksternal (dari luar) yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan anak tersebut. Lingkungan keluarga mempunyai peranan yang paling utama dalam pembentukan karakter anak, suasana yang hangat dan tentram akan membawa dampak yang positif bagi perkembangan perilaku anak-anak mereka. Selain itu lingkungan pergaulan juga berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter karena anak akan senantiasa melakukan aktifitas bersama-sama, sekaligus saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu hal yang saya lakukan adalah senantiasa berkoordinasi dengan pihak orang tua, untuk lebih memperhatikan bagaimana perkembangan perilaku anak ketika berada di rumah maupun dalam pergaulan mereka dengan teman sebaya” (wawancara pada tanggal 3 April 2018).

Berikut ditambahkan oleh Petrus Manggasa bahwa:

“Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter terbagi atas dua yakni faktor internal adalah lingkungan sekolah, keberadaan

tata tertib disekolah memegang peranan penting yaitu sebagai alat untuk mengatur perilaku peserta didik, dengan adanya tata tertib itu untuk menjamin kondisi yang tertib, dan aman. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, dan lingkungan pergaulan/masyarakat” (wawancara pada tanggal 4 April 2018).

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Lola Vitaloka bahwa:

“Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini adalah pergaulan peserta didik dengan teman sebaya, jika seorang anak bergaul dengan anak yang terbiasa melakukan perbuatan yang baik maka membawa dampak positif, dan sebaliknya apabila anak tersebut bergaul dengan seseorang yang memiliki perilaku yang kurang baik maka itupun akan membawa pengaruh negatif. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan tempat tinggal, sehingga menjadi kebiasaan yang dibawa ke sekolah”. (wawancara pada tanggal 14 April 2018).

Berdasarkan wawancara dengan Muh. Jery Falentino yang mengatakan bahwa:

“Perilaku teman disekolah cenderung dipengaruhi oleh faktor pergaulan teman sebaya, karena saya melihat ada teman yang dulunya agak nakal, tapi sekarang perilakunya sudah lebih baik karena bergaul dengan teman yang juga memiliki perilaku yang baik. Selain itu juga karena tata tertib disekolah ini sudah diawasi dan dilaksanakan dengan baik, kemudian adanya sanksi bagi mereka yang melanggar, sehingga jadi pertimbangan bagi teman-teman kalau mau melakukan pelanggaran” (wawancara pada tanggal 5 April 2018).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Tamalatea adalah faktor internal (dari dalam) yaitu lingkungan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku peserta didik. Disekolah peserta didik berinteraksi dengan guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru akan dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh peserta didik dapat meresap kedalam hati sanubarinya sehingga dampaknya kadang



melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Keberadaan tata tertib disekolah memegang peranan penting, tata tertib yang direalisasikan dengan tepat, jelas dan diawasi dengan sungguh-sungguh maka akan menciptakan suasana sekolah yang kondusif. Dan hal ini terealisasi dengan baik karena semua warga sekolah mampu bekerjasama dalam melaksanakan tata tertib tersebut. Sedangkan faktor dari luar (eksternal) yaitu lingkungan keluarga, interaksi ayah dan ibu yang paling berperan penting karena keluarga sebagai pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Anak mulai mengenal aturan yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, anak akan melihat figur seorang ayah dan ibu yang akan dijadikan sebagai panutan. Selain lingkungan keluarga lingkungan pergaulan baik disekolah maupun di masyarakat juga turut andil dalam pembentukan karakter anak, mengingat bahwa anak tersebut akan lebih sering bergaul dan berkomunikasi dengan teman sebaya mereka.

### **3. Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru PPKn di SMP Negeri 1 Tamalatea untuk mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter**

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dibutuhkan dukungan dari pimpinan serta komitmen seluruh warga sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan dalam suatu lembaga sekolah berperan sebagai motivator, fasilitator dan mediator bagi peserta didik agar mereka mampu untuk melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan baik.

Abdul Radjab yang mengatakan bahwa:

”Agar pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dapat berjalan secara efektif, maka sebagai kepala sekolah saya harus mampu menjaga suasana sekolah agar kondusif, memiliki sikap kedisiplinan dalam menjalankan aturan, senantiasa melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap guru dan peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas maupun diluar kelas. Upaya lainnya seperti mengontrol secara langsung ke setiap kelas terkait kerapihan peserta didik, kedisiplinan, kebersihan kelas, bahkan dalam kesempatan upacara bendera senantiasa memberikan nasihat kepada seluruh peserta

upacara tentang pentingnya pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari”. (Wawancara pada tanggal 2 April 2018).

Sedangkan menurut pendapat Nurinayah Sewang:

“Sebagai guru PPKn upaya yang dapat saya lakukan adalah mengarahkan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (Religius, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong royong) seperti membiasakan bertegur sapa, mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan warga sekolah lainnya. Dalam proses pembelajaran senantiasa memperhatikan kebersihan dan kerapihan kelas, berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran, menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu nasional untuk meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik, membimbing sikap disiplin yang tinggi dalam mengerjakan tugas, membiasakan untuk selalu berdiskusi agar terbiasa untuk bekerja sama, menghimpun bantuan untuk membantu menolong orang lain, memantau dan mengawasi sikap dan perilaku peserta didik dalam kegiatan pergaulan sehari-hari disekolah”.(wawancara pada tanggal 3 April 2018).

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Petrus Manggasa bahwa:

“Upaya yang dapat saya lakukan sebagai guru PPKn adalah memberikan contoh kepada peserta didik baik dalam sikap, tutur kata, mental maupun yang terkait dengan akhlak dan moral, agar peserta didik mampu meneladani apa yang saya perbuat”. (wawancara pada tanggal 4 April 2018).

Berikut ditambahkan oleh Rida Alfaidah yang mengatakan bahwa:

“Cara yang dapat saya lakukan agar penguatan pendidikan karakter lebih baik adalah harus mengetahui, memahami dan melaksanakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang biasanya di ajarkan oleh orang tua, guru PPKn, guru Agama Islam seperti memiliki sikap disiplin dalam mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah, saling mengingatkan dan menasehati dengan cara yang baik apabila terjadi suatu tindakan di luar kepatuhan yang dilakukan oleh teman”. Dengan adanya pemahaman dan pembiasaan untuk melakukan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter

saya melihat adanya perubahan perilaku oleh teman-teman saya disekolah, seperti semakin berkurangnya jumlah pelanggar tata tertib tentang penggunaan seragam sekolah, sudah muncul kesadaran untuk membersihkan ruangan tanpa di suruh oleh guru, saya juga sudah tidak pernah melihat ada teman yang merokok di dalam lingkungan sekolah”. (Wawancara tanggal 11 April 2018).

Berdasarkan wawancara dengan informan di atas menurut hemat penulis bahwa upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru PPKn dalam mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah adalah harus dimulai dari diri pribadi dengan memberikan contoh dan keteladanan orang dewasa dilingkungan sekolah, baik dari segi sikap, tutur kata maupun mental. Selain itu juga dapat dilakukan melalui budaya sekolah yang dibentuk dengan menekankan pada dalam proses kegiatan rutin, spontan, pengkondisian, keteladanan warga sekolah dan mempertimbangkan norma, peraturan dan tradisi sekolah. Adapun Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran untuk memperkuat pembentukan karakter sesuai dengan situasi, kondisi, ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. Dengan demikian, seluruh apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan oleh peserta didik adalah bermuatan nilai-nilai utama karakter.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi pendidikan karakter di SMPN 1 Tamalatea.**

Implementasi pendidikan karakter di sekolah secara umum sangat diperlukan, mengingat perkembangan globalisasi seperti saat ini peserta didik perlu dibekali dengan pendidikan karakter, agar dapat memilih apa yang baik dan yang tidak baik bagi dirinya. Dampak globalisasi seperti modernisasi akan mempengaruhi perilaku peserta didik apabila peserta didik tidak dapat menyikapinya dengan bijak.

Dewasa ini pendidikan karakter banyak dibicarakan kembali dalam konteks pembangunan (kembali) moral bangsa yaitu dengan melibatkan semua lingkungan keluarga, sekolah, pergaulan maupun lingkungan masyarakat. Walaupun dasar dari pendidikan

karakter adalah lingkungan keluarga. Namun perlu di ingat bahwa dalam lingkungan sekolah seorang anak dapat mempelajari berbagai macam karakter orang-orang yang ada disekitarnya, dalam hal ini adalah guru dijadikan sebagai tolak ukur dari sikap dan perilaku yang mereka tampilkan.

Khusus untuk pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 1 Tamalatea mulai dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2013-2014 Semester Satu (I), setelah sekolah ini di berikan kepercayaan oleh pemerintah Kabupaten Jeneponto sebagai Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Jeneponto yang menjadi pelaksana Kurikulum 2013. Karakteristik dari Kurikulum 2013 yakni lebih menekankan pada penilaian aspek sikap dan perilaku peserta didik, baik itu sikap spiritual (religius) maupun aspek sikap sosial dengan tetap memperhatikan aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik itu sendiri.

Implementasi pendidikan karakter di SMPN 1 Tamalatea sendiri sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter yang meliputi nilai religius, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong royong sudah mampu diterapkan oleh peserta didik. Dari beberapa indikator yang diteliti juga diketahui, bahwa peserta didik di sekolah ini mampu menerapkan nilai yang berhubungan dengan penguatan pendidikan karakter atas kesadaran sendiri. Akan tetapi dalam aktivitas keseharian mereka disekolah juga masih ditemukan peserta didik yang belum memiliki kesadaran untuk melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter secara optimal.

Selain peserta didik, guru PPKn pada khususnya dan guru mata pelajaran lain pada umumnya juga sudah mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut melalui proses pembelajaran di dalam kelas dengan merancang pembelajaran yang didalamnya terintegrasi nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan acuan yang telah dibuat oleh satuan pendidikan yakni SMP Negeri 1 Tamalatea yang terintegrasi ke dalam muatan/isi materi pembelajaran maupun di luar pembelajaran (kegiatan ekstra kurikuler).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 1 Tamalatea.

Dalam pengembangan pelaksanaan pendidikan karakter tentunya membutuhkan sinergi antara lingkungan keluarga, sekolah, pergaulan dan masyarakat. Adapun faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal

Sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik sangat diperlukan pemahaman yang cukup dan konsisten dari seluruh stakeholder yang ada disekolah. Kepala sekolah sebagai manajer, harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pendidikan karakter. Sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang kompetensi kepala sekolah terkait dengan peran dan tugas sebagai pendidik karakter bangsa. Artinya bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang mencakup penguasaan, kemampuan dan keterampilan dalam mendidik karakter bangsa. Kepala sekolah juga harus mampu membudayakan karakter yang baik, karena kepala sekolah merupakan motivator dan mediator bagi guru dan peserta didik.

Selain kepala sekolah guru merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter di sekolah. Karena sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah adalah interaksi antara peserta didik dengan guru, baik melalui proses pembelajaran akademik, maupun kegiatan di luar jam pembelajaran (kegiatan Ekstrakurikuler). Pemahaman guru tentang pentingnya pendidikan karakter menjadi penentu keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

- b. Faktor Eksternal

Keluarga adalah lingkungan di mana komunitas pertama manusia, sejak usia dini belajar tentang konsep baik dan buruk, pantas atau tidak pantas, benar dan salah. Dengan kata lain, di keluargalah seseorang sejak dia sadar lingkungan belajar tata nilai atau moral, seseorang mengembangkan pandangannya mengenai pendidikan karakter.

Keluarga sebagai basis pendidikan karakter sangat diperlukan sebagai bentuk pola asuh orang tua dalam mendidik anak. Dalam keluarga anak banyak membekali dirinya untuk

melakukan perilaku yang sering mereka lihat. Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui teladan dari orang tua maupun anggota keluarga lainnya. Dalam fase pertumbuhan anak orang tua dapat menunjukkan perilaku positif agar anak senantiasa mampu untuk melakukan hal yang sama seperti apa yang mereka lihat (anak adalah peniru terbaik orang tuanya).

Selain lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan anak juga turut berpengaruh terhadap perilaku atau karakter, karena anak akan melakukan berbagai macam aktivitas bersama dengan teman sebaya mereka, sehingga apabila anak salah dalam memilih teman maka akan berdampak pada karakter anak itu sendiri.

3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PPKn untuk mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter.

Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) oleh Kemendikbud mulai dilaksanakn pada tahun 2017 dan targetnya berakhir pada tahun 2020 yang diharapkan mampu menjalankan PPK dan menjadi inspirasi bagi semua satuan pendidikan yang ada.

Menyadari akan pentingnya penguatan pendidikan karakter, maka perlu dilakukan beberapa hal di antaranya adalah membangun karakter peserta didik harus melibatkan semua pihak baik keluarga, lingkungan sekolah melalui budaya sekolah (*school culture*) dan masyarakat luas, penguatan pendidikan karakter itu sendiri tidak akan berhasil selama antar lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru PPKn dalam mengoptimalkan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Sikap keteladanan; sikap keteladanan merupakan titik sentral dalam mendidik dan membina kepribadian peserta didik, jika guru/pendidik memiliki kepribadian yang baik ada kemungkinan anak didiknya juga berkepribadian baik, namun sebaliknya apabila guru/pendidik memiliki sikap yang buruk maka kemungkinan sikap dari anak didiknya juga memiliki kepribadian yang buruk. Dengan demikian keteladanan menjadi metode ampuh dalam membina kepribadian karena anak didiknya akan mempunyai figur yang dapat dijadikan panutan.

- b. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dikelas dan mampu mengelola manajemen kelas.
- c. Mengarahkan kegiatan yang bersifat pembiasaan terhadap peserta didik dalam menerapkan nilai, norma-norma yang ada seperti bertegur sapa, mengucapkan salam, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Perilaku berulang dan konsisten akan menjadi suatu budaya atau kebiasaan yang akan ditiru oleh peserta didik.
- d. Menanamkan sikap disiplin dalam berbagai kegiatan di sekolah yang mengandung nilai karakter seperti melaksanakan ibadah, mengumpulkan bantuan untuk membantu orang lain.
- e. Memantau dan mengawasi sikap dan perilaku peserta didik dalam kegiatan pergaulan sehari-hari disekolah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Implementasi pendidikan karakter di SMPN 1 Tamalatea sudah terlaksana sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013 yang mencakup lima nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong royong. Namun dalam aktivitas sehari-hari di sekolah terkadang masih ditemukan peserta didik yang belum sepenuhnya mampu menerapkan nilai-nilai karakter.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 1 Tamalatea yakni faktor internal lingkungan sekolah seperti kepala sekolah, guru dan pegawai (seluruh stakeholder) dan faktor eksternalnya yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan dengan teman sebaya serta lingkungan masyarakat.
3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PPKn untuk mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Tamalatea adalah sikap keteladanan, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dikelas, melaksanakan manajemen kelas yang baik, mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan, menanamkan sikap disiplin

serta memantau dan mengawasi perilaku peserta didik dalam pergaulan selama dalam lingkungan sekolah.

### B. Saran

1. Perlu adanya perhatian dan pendekatan persuasif, khususnya bagi peserta didik yang perilakunya terkadang menyimpang dari nilai-nilai karakter yang dilaksanakan dalam aktivitas sehari-hari disekolah.
2. Kepada seluruh stakeholder yang ada disekolah, keluarga dan masyarakat hendaknya mampu untuk membudayakan nilai-nilai karakter yang baik, karena mereka sebagai penentu keberhasilan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Guru PPKn hendaknya memberikan contoh sikap keteladanan, melaksanakan kegiatan pembiasaan, menanamkan sikap disiplin serta memantau dan mengawasi perilaku peserta didik dalam pergaulan selama dalam lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2016. Mengembangkan karakter anak Islami. Jakarta: Bumi Aksara
- Budimansyah, Dasim. 2011. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: UPI
- Kesuma Dharma, dkk. 2012. Pendidikan karakter Kajian Teori dan Praktik di sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gunawan Heri, 2014. Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Ilahi, Muhammad. 2014. Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis & Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Idi, Abdullah. 2016. Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat. Jakarta: Rajawali Pers
- Kartadinata, Sunaryo. 2009. Membangun keutuhan Bangsa Melalui Pendidikan dalam Bingkai Utuh Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: UPI.
- Madjid, Abdul. Anadayani, Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin Azzet A, 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Salam, S & Bangkona, Deri. 2017. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Edisi ketujuh*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Suyanto. 2010. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.